

PENGARUH ITO, DER, ROA TERHADAP RETURN SAHAM PADA KOMPAS 100 DI BEI 2013-2015

Firmansyah

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahaputra Riau
Jl. Paus No. 52 ABC Pekanbaru-Riau
firmansyahimansyah@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ITO terhadap *return* saham pada Kompas 100 di BEI 2012 -2015, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DER terhadap *return* saham pada Kompas 100 di BEI 2013 -2015, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA terhadap *return* saham pada Kompas 100 di BEI 2013 -2015, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ITO, DER, dan ROA terhadap *return* saham pada Kompas 100 di BEI 2013 -2015. Hasil penelitian adalah ITO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada Kompas 100 di BEI 2013 -2015, DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada Kompas 100 di BEI 2013 -2015, ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada Kompas 100 di BEI 2013 -2015, dan ITO, DER dan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada Kompas 100 di BEI 2013 -2015.

Kata kunci : *ITO, DER, ROA, Return Saham*

1. Pendahuluan

Saham merupakan suatu bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan, investor melakukan pembelian saham dengan mengharapkan *return* atau tingkat pengembalian atas saham perusahaan tersebut. Akan tetapi dalam mengharapkan tingkat pengembalian saham tentu saja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor yang berasal dari internal perusahaan biasanya seperti faktor dari sisi kinerja keuangan perusahaan yang dapat di ukur dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan. Seperti tingkat perputaran persediaan, tingkat hutang, dan tingkat keuntungan perusahaan itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di BEI disebabkan bahwa perusahaan Kompas 100, salah satu perusahaan yang memiliki tingkat aktivitas yang tinggi yang termasuk dalam 100 perusahaan yang diterbitkan oleh Kompas. Ada beberapa penelitian yang terkait terhadap *return* saham diantaranya adalah Rusdiyanto dan Suhuermana [4] dengan hasil penelitiannya adalah uji menunjukkan bahwa *return on investment* dan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, Raningsih dan I Made Dwiana Putra [3], dengan hasil penelitiannya adalah rasio profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham, rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham, Puspitadewi dan Henni Rahyuda [2] dengan hasil penelitiannya adalah secara parsial (Uji t) diketahui bahwa variabel *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return*

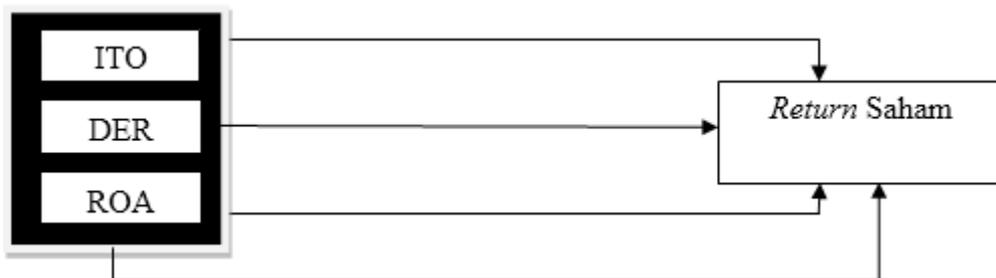
saham, sementara variabel lainnya memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham.

Perumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah apakah ITO berpengaruh terhadap *return* saham pada Kompas 100 di BEI 2013 -2015, apakah DER berpengaruh terhadap *return* saham pada Kompas 100 di BEI 2013 -2015 ?, Apakah ROA berpengaruh terhadap *return* saham pada Kompas 100 di BEI 2013 -2015 ?, apakah ITO, DER, dan ROA berpengaruh terhadap *return* saham pada Kompas 100 di BEI 2013 -2015?

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt to EquityRatio* (DER). Rasio ini digunakan karena dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar ekuitas dari para pemegang saham yang digunakan untuk menutupi keseluruhan hutang perusahaan sehingga para investor pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dapat menyepakati jumlah dana perusahaan yang dibiayai dengan hutang sehingga *return* yang sesuai dapat diperoleh [2].

Analisis terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan ukuran tentang efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*return*) dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan [2]



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Pada kerangka tersebut maka dapat di rumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. ITO berpengaruh terhadap *return* saham pada Kompas 100 di BEI 2013 -2015.
2. DER berpengaruh terhadap *return* saham pada Kompas 100 di BEI 2013 -2015.
3. ROA berpengaruh terhadap *return* saham pada Kompas 100 di BEI 2013 -2015.
4. ITO, DER, dan ROA berpengaruh terhadap *return* saham pada Kompas 100 di BEI 2013-2015.

3. Metode Penelitian

Populasi yang akan diambil pada penelitian ini adalah perusahaan Kompas 100 yang telah terdaftar khususnya di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2015, teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria tertentu diantaranya :

1. Perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di BEI pada periode 2013 sampai 2015 dan tidak mengalami *delisting* pada periode penelitiannya.
2. Perusahaan Kompas 100 yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yang dilakukan.

Maka pada kriteria pengambilan sampel tersebut didapat jumlah sampel sebanyak 48 sampel atau 48 emiten yang menjadi sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan peneliti dengan menggunakan jenis data sekunder, jenis data sekunder adalah jenis data yang dapat berasal dari buku-buku, jurnal-jurnal yang sesuai dan dapat dipergunakan pada penelitian ini.

Teknik pengumpulan data penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi atau studi dokumentasi, studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berasal dari buku-buku, jurnal-jurnal yang sesuai dan dapat dipergunakan pada penelitian ini.

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan regresi berganda, langkah yang harus dilakukan dalam regresi berganda dapat dilakukannya uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik [1]

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen [1]

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain [1].

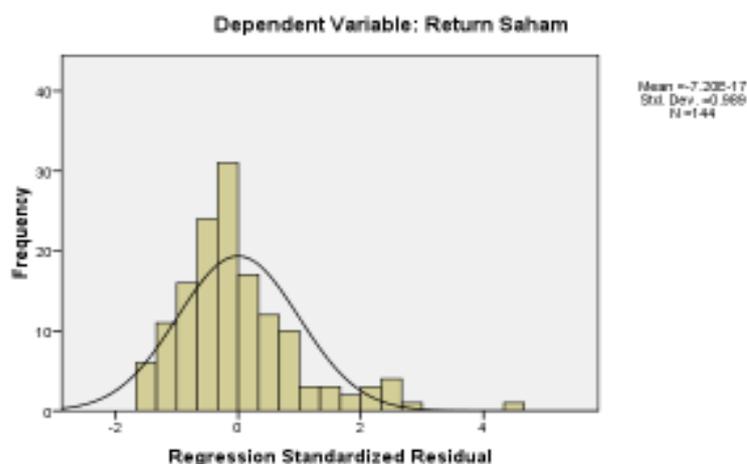
Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $t-1$ (sebelumnya) [1].

4. Hasil dan Pembahasan

Uji asumsi klasik salah satu langkah yang selalu dilakukan sebelum proses regresi berganda, uji asumsi dapat terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi, berikut ini hasil dari uji asumsi klasik yang akan dilakukan peneliti:

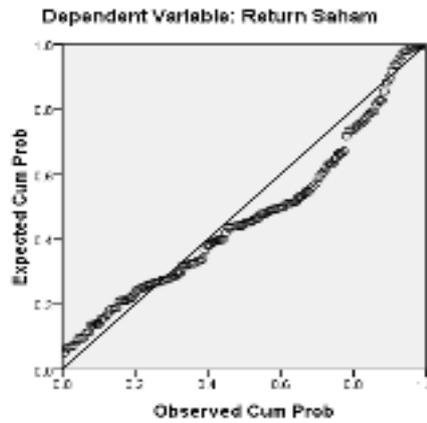
a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas pada penelitian ini. Peneliti menggunakan grafik dan KS, Berikut ini hasil dari uji normalitas yang dilakukan peneliti:



Gambar 1 Grafik Pada Normalitas

Gambar 1 yaitu pada uji normalitas pola distribusi yang mengalami kemencengan (skewness) ke arah kanan maka menunjukkan data tidak terdistribusi normal.



Gambar 2 Scatterplot Normalitas

Gambar 2, terlihat bahwa titik-titik atau pola-pola yang mengikuti garis diagonal masih terjadinya pola yang menjauhi garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal.

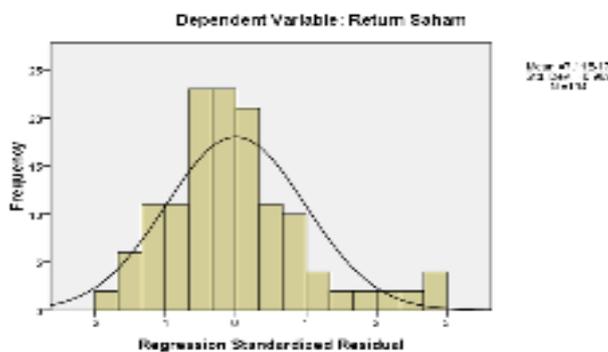
Tabel 1 KS Pada Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	45.56676164
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.100
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		1.594
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012

a. Test distribution is Normal.

Tabel 1, pada KS terlihat nilai sig pada angka 0.012 atau diatas 0.05 sehingga data terdistribusi normal.

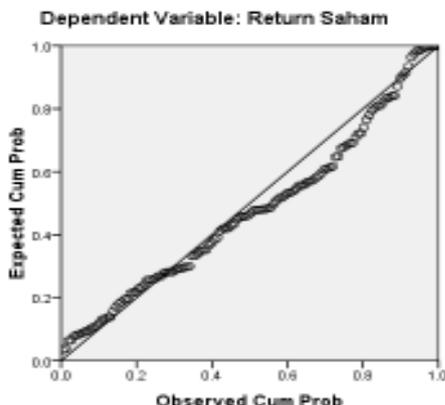
Pada hasil uji normalitas tersebut, masih terjadinya ketidak normalan yang terjadi pada uji grafik dan *scatterplot* nya, maka peneliti melakukan pengobatan data dengan menggunakan *outlier*, berikut ini hasil uji normalitas setelah *outlier* data ;



Gambar 3 Grafik Pada Normalitas Setelah *Outlier*

Gambar 3, memperlihatkan bahwa grafik pada normalitas setelah dilakukannya *outlier*, menunjukkan grafik berbentuk lonceng dan tidak mengalami kemencengan ke arah kanan maupun ke arah kiri.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4 Scatterplot Pada Normalitas Setelah *Outlier*

Tabel 2 KS Setelah Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		134
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	40.79726018
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		1.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100

a. Test distribution is Normal.

Pada Tabel 2, memperlihatkan bahwa nilai dari sig berada pada angka 0.100 atau lebih besar dari pada 0.05 sehingga data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas, peneliti menggunakan nilai dari *tolerance* dan nilai dari VIF yang mengambil keputusannya adalah *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 bahwa tidak terjadi adanya multikolinieritas dan begitu juga sebaliknya, berikut ini hasil dari uji multikolinieritas pada penelitian ini :

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9.510	4.580		-2.077	.040		
	ITO	-.024	.084	-.025	-.288	.774	.998	1.002
	DER	1.496	1.186	.110	1.261	.210	.995	1.005
	ROA	15.177	22.932	.058	.662	.509	.995	1.005

a. Dependent Variable: Return Saham

Pada Tabel 3, bahwa nilai dari *tolerance* pada semua variabel bebas yaitu ITO, DER, ROA > 0.1 dan nilai VIF pada variabel ITO, DER, dan ROA < 10, maka terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Pada uji heterokedastisitas, peneliti menggunakan uji Glejser dalam melihat atau tidaknya heterokedastisitas, pengambilan keputusan heterokedastisitas apabila nilai sig > 0.05 dan begitu juga sebaliknya, berikut ini hasil dari uji heterokedastisitas pada penelitian ini :

Tabel 4 Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.641	2.931		9.773	.000
	ITO	-.043	.054	-.068	-.798	.426
	DER	2.155	.759	.241	2.839	.005
	ROA	-12.551	14.674	-.073	-.855	.394

a. Dependent Variable: Absut

Pada Tabel 4, bahwa nilai signifikan pada uji Glejser masih ada memiliki nilai dibawah 0.05 atau kondisi 5%, maka masih terjadi heterokedastisitas.

Masih terjadinya heterokedastisitas, maka peneliti melakukan pengobatan dengan cara SQRT, berikut ini hasil dari uji Glejser setelah dilakukannya SQRT :

Tabel 5 Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.936	.955		3.074	.004
	SQRTITO	-.093	.134	-.108	-.691	.494
	SQRTDER	.276	.426	.103	.646	.522
	SQRTROA	-3.040	1.995	-.243	-1.524	.136

a. Dependent Variable: SQRTAbs

Pada Tabel 5, bahwa nilai signifikan pada uji Glejser setelah dilakukannya SQRT berada diatas 0.05 sehingga tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pada autokorelasi peneliti, menggunakan DW (Durbin-Watson), berikut ini hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini :

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.123 ^a	.015	-.008	41.17430	1.338

a. Predictors: (Constant), ROA, ITO, DER

b. Dependent Variable: Return Saham

Berikut ini dilakukannya pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t dan uji F adalah:

1. Uji t

Tabel 7 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.510	4.580		-2.077	.040
	ITO	-.024	.084	-.025	-.288	.774
	DER	1.496	1.186	.110	1.261	.210
	ROA	15.177	22.932	.058	.662	.509

a. Dependent Variable: Return Saham

- a. ITO tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada Kompas 100 di BEI periode 2013-2015, karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0.288 < 1.65630$ maka secara parsial ITO tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada Kompas 100 di BEI periode 2013-2015. Hal yang disebabkan bahwa tidak berpengaruhnya penelitian ini dikarenakan khususnya perusahaan Kompas 100 memiliki tingkat perputaran yang tinggi walaupun terkadang memberikan *return* atau tidak memberikan *return* sehingga ITO tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
- b. DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada Kompas 100 di BEI periode 2013-2015, karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $1.261 < 1.65630$ maka secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada Kompas 100 di BEI periode 2013-2015. Hal yang disebabkan bahwa tidak berpengaruhnya penelitian ini dikarenakan khususnya perusahaan Kompas 100 memiliki tingkat solvabilitas yang tidak tinggi walaupun terkadang memberikan *return* atau tidak memberikan *return* sehingga ITO tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
- c. ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada Kompas 100 di BEI periode 2013-2015, karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $0.662 < 1.65630$ maka secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada Kompas 100 di BEI periode 2013-2015.

2. Uji F

Tabel 8 Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3404.044	3	1134.681	.669	.572 ^a
	Residual	220391.994	130	1695.323		
	Total	223796.037	133			

a. Predictors: (Constant), ROA, ITO, DER

b. Dependent Variable: Return Saham

Pada Tabel 8, dengan menggunakan uji hipotesis uji F maka ITO, DER, dan ROA tidak berpengaruh simultan terhadap *return* saham pada Kompas 100 di BEI periode 2013-2015, karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0.669 < 2.71$

5. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. ITO, DER, dan ROA tidak berpengaruh parsial terhadap return saham pada Kompas 100 di BEI periode 2013-2015.
2. ITO, DER, dan ROA tidak berpengaruh simultan terhadap return saham pada Kompas 100 di BEI periode 2013-2015.

Referensi

- [1] Ghozali, Imam. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang .
- [2] Puspitadewi Cokorda Istri Indah dan Henny Rahyuda,2016. Pengaruh DER, ROA dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, Volume 5, Nomor 7, Juli.
- [3] Raningsih Ni Kadek, dan I Made Pande Dwiana Putra,2015. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 13, Nomor 2, November.
- [4] Rusdiyanto dan Suhermin,2016. Pengaruh ROI, EPS, dan PER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 5, Nomor 7, Juli